

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Kota Surabaya mempunyai kesulitan dalam pengendalian rumah kumuh. Salah satu kesulitan pemerintah adalah keterbatasan dana, sehingga menyebabkan fasilitas permukiman menjadi terbatas. Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) tidak memiliki kemampuan dalam pengembangan dan pemeliharaan rumah. Semakin kecil pembiayaan pemeliharaan rumah, maka semakin kumuh kondisinya. (Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Permukiman Surabaya, 2008-2018: III-28). Salah satu kawasan permukiman kumuh yang ada di Kota Surabaya adalah di Kelurahan Kenjeran (Status Lingkungan Hidup Surabaya, 2009: VIII-6). Permukiman tersebut letaknya strategis karena berdekatan dengan Jembatan Suramadu, sehingga mengakibatkan jumlah penduduk meningkat dan memberikan dampak negatif yaitu pencemaran, banjir di sebelah Barat Pantai Timur Surabaya dan berkurangnya kawasan konservasi. (Review Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, 2013: 11). Lebih dari 80% masyarakat di wilayah RW 1 sampai RW 4 Kelurahan Kenjeran termasuk golongan menengah ke bawah (Kusumastuti, 2008). Hal tersebut ditunjukkan dengan persoalan tingkat pendidikan masyarakat yang rata-rata rendah, sebanyak 285 penduduk tidak tamat Pendidikan Dasar 9 tahun. Keterbatasan pendidikan berdampak terhadap kurangnya kesempatan untuk memperoleh lapangan kerja dan kemampuan dalam pemeliharaan rumah serta lingkungan permukiman yang layak huni. (Wawancara BKM Kelurahan Kenjeran, 2013)

Pada tahun 2003 warga Kelurahan Kenjeran mendapatkan bantuan program untuk mengatasi permukiman kumuh seperti *Kampung Improvement Program* (KIP), Jaringan Pengaman Sosial (JPS), dan *Kampung Improvement Program Comprehensive* (KIP-K). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan sehingga program tersebut tidak berhasil (Kusumastuti, 2008). Penduduk Kelurahan Kenjeran yang berprofesi nelayan dan buruh bangunan mayoritas tidak memiliki pemahaman dan ketrampilan. Pada awal program perbaikan Kelurahan Kenjeran digulirkan, penekanan dari program lebih menitikberatkan pada pembangunan fisik dan infrastruktur. Dalam melaksanakan perbaikan kampung tersebut, pemerintah tidak melibatkan partisipasi masyarakat.

Kegiatan pelatihan ketrampilan untuk masyarakat tidak dijalankan secara rutin, sehingga implementasinya tidak dapat maksimal (Wawancara BKM Kelurahan Kenjeran, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan identifikasi mengenai kondisi tingkat kekumuhan permukiman di Kelurahan Kenjeran pada setiap RW. Selanjutnya, ditentukan prioritas program penataan permukiman berdasarkan kebijakan Kota Surabaya supaya terwujud permukiman yang layak huni.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2003 warga Kelurahan Kenjeran mendapatkan bantuan program untuk mengatasi permukiman kumuh seperti KIP, JPS, dan KIP-K. Dalam melaksanakan perbaikan kampung tersebut, pemerintah tidak melibatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan pelatihan ketrampilan untuk masyarakat tidak dijalankan secara rutin, sehingga implementasinya tidak dapat maksimal (Wawancara BKM Kelurahan Kenjeran, 2013)
2. Permukiman tersebut letaknya strategis karena berdekatan dengan Jembatan Suramadu, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat seperti penyiapan lapangan pekerjaan baru. Di sisi lain hal tersebut juga memberikan dampak negatif yaitu pencemaran, banjir, dan berkurangnya kawasan konservasi.
3. Keterbatasan pendidikan masyarakat berdampak terhadap kurangnya kesempatan untuk memperoleh lapangan kerja dan kemampuan pemeliharaan lingkungan permukiman yang layak huni. (Wawancara BKM Kelurahan Kenjeran, 2013).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, berikut rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian:

1. Bagaimana kondisi tingkat kekumuhan di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak?
2. Program apa yang menjadi prioritas penataan permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran berdasarkan kebijakan Kota Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian.

1. Meningkatkan kualitas permukiman kumuh yang terintegrasi dengan kebijakan Kota Surabaya supaya terwujud permukiman yang layak huni.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil studi mengenai “Prioritas Program Penataan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak” diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti

Mengetahui kondisi tingkat kekumuhan permukiman berdasarkan Pedoman Identifikasi Tingkat Kekumuhan (2002) yang mengkaji aspek lokasi, bangunan, sarana prasarana, kependudukan, dan sosial ekonomi. Selain itu, mengkorelasikan hasil analisis tingkat kekumuhan dengan program penataan permukiman kumuh yang mencakup aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya.

2. Bagi akademisi

Memberikan referensi ilmiah/ pengetahuan terkait dengan program penataan permukiman kumuh. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dan kajian yang lebih mendalam.

3. Bagi pemerintah dan pelaku pembangunan

Memberi masukan mengenai peningkatan kinerja pemerintah daerah (partisipasi, sosialisasi, kelembagaan, dan memfasilitasi program) dalam mengimplementasikan kebijakan penanganan permukiman kumuh di Kota Surabaya.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang lingkup materi

Lingkup pembahasan yang akan dibahas pada penelitian “Prioritas Program Penataan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kenjeran” memfokuskan pada prioritas program penataan permukiman dengan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik yaitu pembahasan mengenai kondisi sarana prasarana dasar, kesesuaian lahan permukiman, struktur bangunan, dan kesehatan kenyamanan bangunan.
- b. Karakteristik non fisik yaitu mengenai kependudukan (kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, angka kematian, angka kesakitan), kondisi sosial ekonomi (tingkat kemiskinan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kerawanan kewanitaan), upaya keterlibatan pemerintah setempat serta masyarakat dalam penanggulangan masalah kekumuhan permukiman.

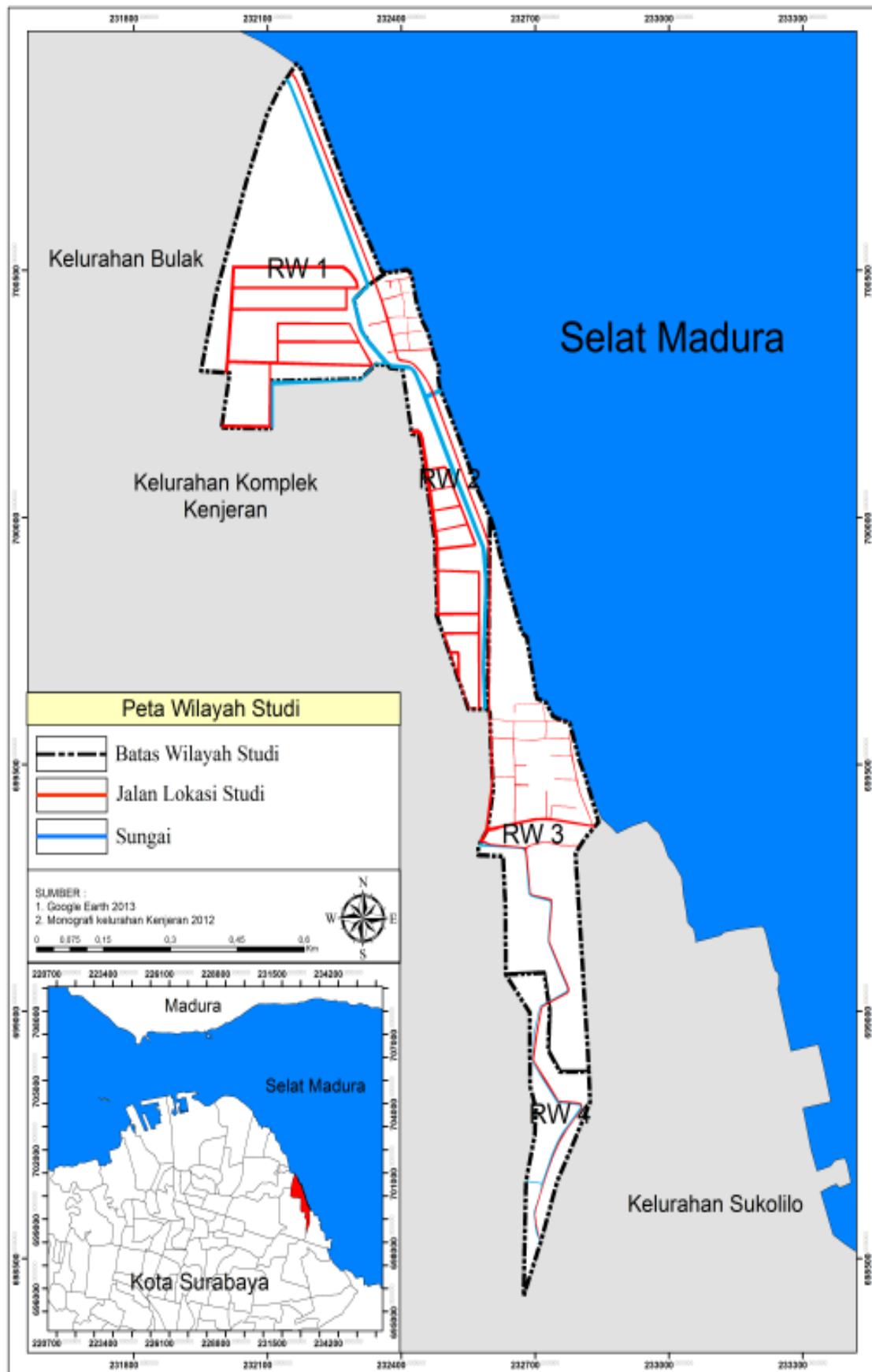
Dalam penelitian mempergunakan analisis tingkat kekumuhan untuk mengetahui persebaran tingkat kekumuhan setiap RW. Penelitian selanjutnya ditentukan program penataan permukiman kumuh berdasarkan hasil Analisis Hirarki Proses (AHP). Program penataan permukiman yang dimuat dalam analisis AHP adalah *Kampung Improvement Program Comprehensive* (KIP-K), pengembangan masyarakat dengan tridaya, serta peremajaan permukiman dengan revitalisasi kawasan.

1.6.2 Wilayah penelitian

Wilayah penelitian yang diambil secara administratif terletak pada Kelurahan Kenjeran pada Kecamatan Bulak Surabaya. Sebagian besar wilayahnya permukiman dengan batas wilayah studi yaitu: **(Gambar 1.1)**

- Sebelah utara : Kelurahan Bulak.
- Sebelah selatan : Kelurahan Kompleks Kenjeran (Angkatan Udara Republik Indonesia).
- Sebelah barat : Kelurahan Kompleks Kenjeran.
- Sebelah timur : Kelurahan Sukolilo.





Gambar 1.1 Peta wilayah studi

1.7 Sistematika Pembahasan.

Sistematika yang digunakan dalam laporan “Prioritas Program Penataan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak” adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup studi, dan sistematika pembahasan terkait prioritas program penataan permukiman kumuh yang terdapat di Kelurahan Kenjeran.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan mengenai beberapa teori sebagai acuan dalam menyusun laporan yang berhubungan dengan program penataan permukiman kumuh khususnya di permukiman Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

BAB III Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut meliputi metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, teknik analisis data (Analisis tingkat kekumuhan dan AHP), desain survey, dan kerangka analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

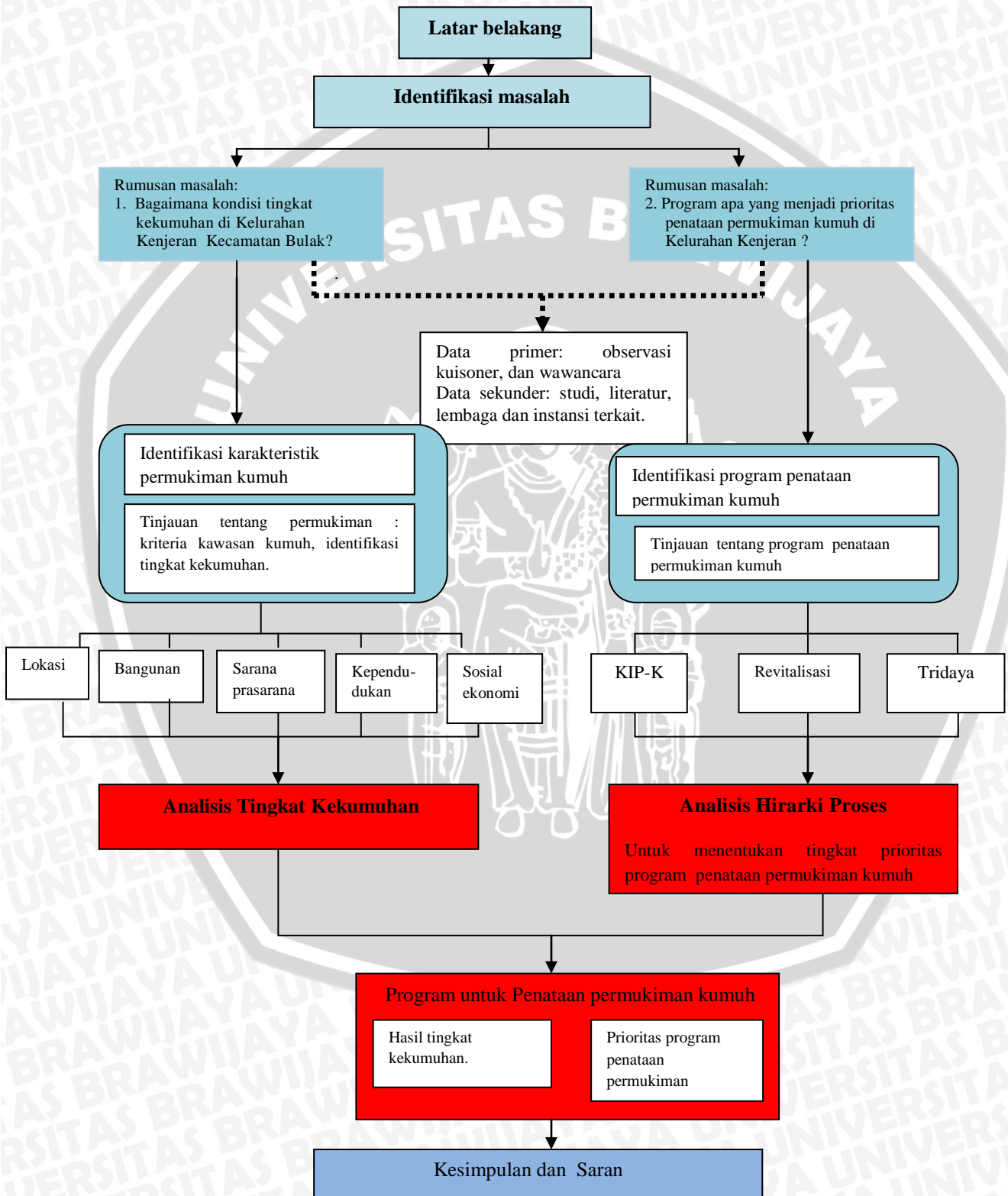
Menjelaskan secara detail gambaran umum wilayah penelitian yang terkait dengan permukiman kumuh, serta dengan penyajian data sesuai dengan analisis yang digunakan. Dalam proses pengumpulan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi mengenai kondisi tingkat kekumuhan permukiman di setiap RW. Setelah diketahui indeks tingkat kekumuhan, maka menentukan prioritas program untuk mengatasi kekumuhan di Kelurahan Kenjeran berdasarkan kebijakan Kota Surabaya. Kedua hasil analisis digunakan untuk penataan permukiman kumuh.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan temuan di wilayah penelitian. Saran menjelaskan arahan kepada peneliti sejenis yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut dan kepada pemerintah setempat.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mempermudah penelitian. Kerangka pemikiran penelitian terdapat pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.2 Kerangka pemikiran.